

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan beberapa kesimpulan dikemukakan sebagai berikut:

1. Karakteristik leksikal tuturan lisan bahasa Indonesia mahasiswa prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep yaitu, masuknya unsur leksikal bahasa lain seperti, Bahasa Madura, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Betawi, bahasa populer, serta penggunaan leksikal bahasa Indonesia termodifikasi seperti, pelesapan konsonan awal atau apokop, sinkop, penggantian vokal a dengan e, l dengan e, o dengan u, penggantian diftong au dengan o dan ai dengan e, perubahan bunyi berantai, pemendekan kata.
2. Karakteristik morfologis tuturan lisan bahasa Indonesia mahasiswa prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep terjadinya proses nasalisasi pada { N- + bentuk dasar + (in) } pada kata kerja aktif + in untuk membentuk KK transitif aktif, nasalisasi pada { N- } + bentuk dasar dan pada bentuk pasif yaitu {di-} + bentuk dasar + {-in}.
3. Karakteristik sintaksis tuturan lisan bahasa Indonesia mahasiswa prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep adalah munculnya partikel alternatif baru, penggunaan struktur frase seperti, frase bahasa Madura, frase serapan bahasa Madura, frase preposisional, frase bahasa populer (gaul), frase nominal, frase bilangan, frase endosentrik atributif. Adanya klausa dan kalimat yang mengalami campur kode bahasa seperti, Bahasa Madura, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Betawi, bahasa populer, dan kata sapaan yang sering digunakan mahasiswa seperti, Mbak, Bro, Te, Say, Cong, Wek, Bos, Non dan Buk.

Itulah berbagai karakteristik tuturan bahasa Indonesia dari segi tataran leksikal, morfologi sampai sintaksis yang banyak dipakai mahasiswa STKIP PGRI Prodi PBSI dalam berkomunikasi yang dapat peneliti uraikan, pada dasarnya penggunaan bahasa pergaulan dan bahasa asing saat menuturkan Bahasa Indonesia memang tidak dilarang penggunaannya, tetapi harus diingat bahwa bahasa gaul dan bahasa asing digunakan dalam keadaan tertentu dan situasi tertentu dan digunakan dalam batasan tertentu pula. Namun apabila penggunaannya tidak dibatasi dan seringkali digunakan dalam setiap berkomunikasi, dikhawatirkan akan menyebabkan suatu kebiasaan yang bias saja terbawa hingga pembicaraan dalam situasi formal yang identik dengan bahasa baku dalam penggunaannya. Dengan memahami penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar diharapkan para generasi penerus mampu menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang memersatukan negeri ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan tiga saran.

1. Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep terutama prodi bahasa dan sastra Indonesia untuk lebih sadar komunikasi yaitu sadar situasi dan kondisi dalam berkomunikasi, dan mulai membiasakan diri dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena nantinya mahasiswa akan menjadi guru yaitu tauladan yang digugu dan ditiru.
2. Para dosen yang mengajar di STKIP PGRI terutama pada prodi PBSI disarankan untuk lebih memperhatikan karakteristik tuturan mahasiswa, agar penggunaan ragam bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian pada aspek kebahasaan lain misalnya dari aspek fonologi dan lainnya.

